

## **Analisis Swot Telkom University Dalam Menyediakan Informasi Terkait Pendidikan Tinggi Kepada Siswa Disabilitas Rungu Pada Website**

Muhammad Izzamudin Abdul Aziz<sup>1</sup>, A. Hasan Al Husain<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia  
muhammadizza@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia  
alhuseyn@telkomuniversity.ac.id

### **Abstract**

*The rights and welfare of people with disabilities is an important issue in Indonesia, including in the realm of higher education. Equality in higher education for students with disabilities, especially deaf students in Indonesia, is still uneven. Only 5 out of 4500 universities in Indonesia have provided higher education that is friendly to students with disabilities. Telkom University is one of the universities in Indonesia that supports higher education with an inclusion program. Still, the lack of students with disabilities studying at Telkom University raises the question of whether the provision of information about higher education on the Telkom University website is of high quality. For this reason, researchers used qualitative research methods and the Elaboration Likelihood Model (ELM) theory to find out how information on the Telkom University Website is processed and received by users, and whether the provision of information on the website can meet the needs of 2 reception pathways according to the theory, especially by deaf students at SLBN Cicendo. As a result, the provision of messages is of sufficient quality based on the results of interviews and FGDs where the website has provided clear enough information for both admission pathways. However, there still needs to be improvements in some areas. In the future, student guardians as the bridging party for information hope that information about higher education on the Telkom University website can be packaged with a more interactive display to make it easier for deaf students to understand.*

*Keywords*—accessibility, disabled students, information dissemination strategy, website, SDGs.

---

### **Abstrak**

Hak dan kesejahteraan penyandang disabilitas menjadi isu penting di Indonesia, termasuk pada ranah pendidikan tinggi. Pada kenyataannya kesetaraan pendidikan tinggi bagi para siswa penyandang disabilitas khususnya tunarungu di Indonesia, masih belum merata. Di mana hanya terdapat 5 diantara 4500 perguruan tinggi di Indonesia yang telah menyediakan pendidikan tinggi yang ramah bagi para siswa penyandang disabilitas. Universitas Telkom menjadi salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang mendukung pendidikan tinggi dengan program inklusi, namun minimnya mahasiswa penyandang disabilitas yang berkuliah di Universitas Telkom menimbulkan pertanyaan apakah penyediaan informasi mengenai pendidikan tinggi pada *website* Universitas Telkom sudah berkualitas. Untuk itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori Elaboration Likelihood Model (ELM) guna mengetahui bagaimana informasi pada *Website* Universitas Telkom diproses dan diterima oleh pengguna, dan apakah penyediaan informasi pada *website* sudah dapat memenuhi kebutuhan dari 2 jalur penerimaan sesuai dari teori tersebut, khususnya oleh siswa tunarungu di SLBN Cicendo. Hasilnya, penyediaan pesan sudah cukup berkualitas berdasarkan hasil wawancara dan FGD dimana *website* sudah menyediakan informasi yang cukup jelas untuk kedua jalur penerimaan, tetapi masih perlu ada perbaikan di beberapa area. Kedepannya, wali siswa selaku pihak yang menjembatani informasi berharap agar informasi mengenai pendidikan tinggi pada *website* Universitas Telkom dapat dikemas dengan tampilan yang lebih interaktif agar lebih mudah dipahami oleh para siswa tunarungu.

Kata Kunci—aksesibilitas, siswa tunarungu, strategi penyebaran informasi, *website*, SDGs.

---

## I. PENDAHULUAN

Penelitian ini berfokus pada isu penting terkait hak dan kesejahteraan siswa tunarungu di Indonesia, khususnya di SLBN Cicendo Bandung, serta implementasi Undang-Undang tentang penyandang disabilitas. Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Pemerintah Kota Bandung bertanggung jawab untuk memastikan perlindungan dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas, termasuk dalam akses pendidikan. Namun, upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah belum sepenuhnya merata, sehingga masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai inklusi sosial dan aksesibilitas yang layak bagi penyandang disabilitas. Berdasarkan data dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung, pada tahun 2023 tercatat terdapat sekitar 6.062 penyandang disabilitas di Kota Bandung, yang menegaskan urgensi dari permasalahan ini (Yayan A. Brilyana, 2023).

Penelitian ini berfokus pada isu penting terkait hak dan kesejahteraan siswa tunarungu di Indonesia, khususnya di SLBN Cicendo Bandung, serta implementasi Undang-Undang tentang penyandang disabilitas. Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Pemerintah Kota Bandung bertanggung jawab untuk memastikan perlindungan dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas, termasuk dalam akses pendidikan. Namun, upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah belum sepenuhnya merata, sehingga masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai inklusi sosial dan aksesibilitas yang layak bagi penyandang disabilitas. Berdasarkan data dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung, pada tahun 2023 tercatat terdapat sekitar 6.062 penyandang disabilitas di Kota Bandung, yang menegaskan urgensi dari permasalahan ini (Yayan A. Brilyana, 2023).

*Website* perguruan tinggi, seperti halnya di Universitas Telkom, berperan sangat penting dalam menyediakan akses informasi kepada berbagai audiens, termasuk siswa disabilitas. Melalui *website*, informasi mengenai pendidikan tinggi, layanan dukungan, dan fasilitas kampus dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. menurut. (Ara et al., 2023), fitur aksesibilitas seperti struktur navigasi yang jelas dan penyediaan teks alternatif untuk konten multimedia dapat meningkatkan pengalaman pengguna disabilitas di *website* pendidikan tinggi. Selain itu, (Odom et al., 2015) menyatakan bahwa *website* yang dirancang dengan baik dapat berfungsi sebagai sumber daya penting bagi siswa disabilitas, membantu mereka dalam mengakses informasi pendidikan, layanan dukungan, dan peluang beasiswa. Sementara, (Gabel et al., 2016) mengungkapkan bahwa banyak *website* universitas yang dirancang tidak efektif, sulit dinavigasi, dan mengabaikan representasi atau pengakuan terhadap siswa dengan disabilitas.

Berdasarkan data dari pihak admisi, pada tahun 2021 terdapat sekitar 30 mahasiswa penyandang disabilitas di Universitas Telkom dan 10 diantaranya adalah tunarungu, dan jumlah ini meningkat menjadi 86 orang pada tahun 2022-2023 dan 18 diantaranya adalah tunarungu (Admisi, 2023). Peningkatan jumlah ini menunjukkan bahwa semakin banyak mahasiswa penyandang disabilitas yang memilih Universitas Telkom sebagai tempat mereka melanjutkan pendidikan tinggi, yang pada gilirannya menuntut adanya penanganan dan fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Meskipun universitas telah mengambil langkah nyata dalam mendukung mahasiswa dengan kebutuhan khusus, penting untuk mengevaluasi kualitas penyediaan informasi pada *website*. Optimalisasi penyampaian informasi dan dukungan bagi mahasiswa yang menyandang disabilitas khususnya siswa tunarungu adalah langkah penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengakses semua fasilitas dan layanan yang tersedia tanpa hambatan. Ini juga mencerminkan perlunya peningkatan kontinuitas dan penyesuaian program yang ada agar sesuai dengan perkembangan jumlah penyandang disabilitas khususnya penyandang tunarungu.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kualitas penyediaan informasi siswa tunarungu terkait pendidikan tinggi, dengan fokus khusus pada Website Universitas Telkom sebagai platform utama penyedia informasi. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui sejauh mana situs web tersebut memenuhi kebutuhan aksesibilitas siswa tunarungu, yang sering menghadapi hambatan dalam memperoleh informasi akademik, administratif, dan layanan pendukung lainnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan Universitas Telkom untuk meningkatkan kualitas penyediaan informasi melalui situs web mereka, termasuk melalui penyederhanaan bahasa, penambahan elemen visual seperti infografis dan ikon, serta penyesuaian konten sesuai kebutuhan khusus penyandang disabilitas rungu. Di sisi lain, penelitian ini juga berfokus pada tantangan yang dihadapi siswa tunarungu, baik dari aspek teknis maupun konten, seperti minimnya fitur pendukung aksesibilitas berbasis visual atau auditori. Dengan memahami peluang dan tantangan ini, Universitas Telkom diharapkan dapat menyusun strategi yang lebih efektif untuk menyediakan informasi yang lebih inklusif, mendukung terciptanya lingkungan pendidikan tinggi yang ramah dan mudah diakses oleh penyandang disabilitas rungu. Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: Bagaimana proses mengakses informasi siswa disabilitas rungu terkait pendidikan tinggi khususnya di Website Universitas Telkom, dan bagaimana peluang dan tantangan disabilitas rungu dalam mengakses informasi terkait pendidikan tinggi di Website Universitas Telkom.

Manfaat penelitian ini secara akademis adalah memberikan kontribusi pada strategi penyebaran informasi, terutama dalam konteks penyandang disabilitas khususnya siswa tunarungu di lingkungan pendidikan tinggi. Temuan penelitian dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman dan penerimaan informasi oleh siswa tunarungu. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan evaluasi dari proses penyebaran informasi yang lebih efektif. Harapannya, pihak universitas dapat menggunakan temuan penelitian untuk memperbaiki atau memaksimalkan strategi penyediaan pesan yang sudah ada. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu pihak universitas untuk membentuk kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga siswa tunarungu, organisasi advokasi, dan pemerintah daerah. Kolaborasi ini dapat memperkuat upaya universitas dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung untuk siswa tunarungu, serta membantu program pemerintah seperti yang tertera dalam SDGS Nomor 10.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. *Elaboration Likelihood Model (ELM)*

Penelitian ini menggunakan *Elaboration Likelihood Model (ELM)* yang dikembangkan oleh Richard E. Petty dan John T. Cacioppo. ELM menjelaskan bagaimana seseorang memproses pesan komunikasi yang diterimanya hingga membentuk sikap setelah memproses pesan tersebut. Sebagaimana dijelaskan pula oleh Lien dalam (Belanandra, 2016) bahwa *Elaboration Likelihood Model (ELM)* adalah teori yang menjelaskan bagaimana seseorang memproses informasi yang diterimanya yang kemudian membentuk sikap tertentu setelah pesan tersebut diproses. Teori *Elaboration Likelihood Model (ELM)* digunakan untuk menganalisis bagaimana informasi di website diproses dan diterima oleh pengguna, khususnya oleh siswa tunarungu.



Gambar 1. Elaboration Likelihood Model Dalam Konteks Penyebaran Informasi (Cacioppo & Richard, 1986)

Seperti yang bisa dilihat dalam bagan pada Gambar 1, ELM membantu memahami bagaimana siswa tunarungu memproses informasi yang disampaikan melalui dua jalur utama. Dengan menggunakan ELM, penelitian ini meneliti apakah informasi yang disampaikan Universitas Telkom memiliki kualitas yang cukup untuk merangsang pemrosesan yang dapat memenuhi kebutuhan dari masing-masing jalur penerimaan. Hal ini akan membantu siswa tunarungu untuk dapat memahami dan menerima informasi terkait pendidikan tinggi yang lebih berkualitas, serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dialami siswa tunarungu untuk menadapatkan informasi terkait pendidikan tinggi, khususnya di Universitas Telkom.

B. Model Analisis SWOT

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan atau bisnis. Dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal, perusahaan atau bisnis dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meraih kesuksesan (Namugenyi, 2019). Adapun pengertian dari masing-masing poin tersebut sebagai berikut:

1. *Strengths* (kekuatan), merupakan aspek yang kuat dan unik dari bisnis atau proyek. Tujuan dari analisis kekuatan adalah untuk mengetahui keunggulan dan perbedaan yang dimiliki.
2. *Weakness* (kekurangan), merupakan aspek yang tidak kuat atau mengganggu bisnis atau proyek. Tujuan dari analisis kelemahan adalah untuk mengetahui kekurangan dan menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.
3. *Opportunities* (peluang), bisnis atau proyek. Tujuan dari analisis peluang adalah untuk mengetahui kesempatan yang dimiliki dan menentukan langkah untuk mengambil kesempatan tersebut.

4. *Threats* (ancaman), merupakan aspek yang dapat menjadi hambatan atau memicu masalah untuk bisnis atau proyek. Tujuan dari analisis ancaman adalah untuk mengetahui ancaman yang ada dan menentukan langkah untuk mengurangi atau mengatasi ancaman tersebut.

Dengan menggabungkan *Elaboration Likelihood Model* (ELM) dan analisis SWOT, penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai kualitas penyediaan informasi di Universitas Telkom. ELM membantu memahami bagaimana siswa tunarungu memproses informasi, sementara SWOT menyediakan kerangka untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menggambarkan kualitas penyediaan informasi pada *website*. Penggabungan kedua model ini memungkinkan pengembangan strategi yang lebih berkualitas untuk mendukung program inklusi di Universitas Telkom.

### C. Website

Menurut Bekti dalam (Sumbaryadi & Rismawan, 2022), *website* adalah kumpulan halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi dalam berbagai bentuk, termasuk teks, gambar diam atau bergerak, animasi, suara, dan kombinasi dari semua elemen tersebut. Sebagai *platform online* yang dapat diakses oleh siapa pun dengan koneksi internet, *website* memiliki kemampuan untuk menyajikan berbagai jenis konten, mulai dari berita dan artikel hingga video dan *podcast*. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwasannya *website* selain sebagai sumber informasi, dapat menjadi alat komunikasi dan interaksi sosial yang penting. Keberadaan media sosial yang terintegrasi dengan banyak *website* senantiasa memperluas jangkauan penyebaran informasi serta memungkinkan konten untuk tersebar luas dengan cepat di seluruh dunia. Dengan demikian, *website* tidak hanya menjadi alat untuk mengakses informasi, tetapi juga menjadi wadah bagi individu, organisasi, dan lembaga untuk berbagi dan menyebarkan ide, gagasan, dan berita kepada masyarakat luas secara cepat dan efektif.

### D. Aksesibilitas

Konsep aksesibilitas sangat penting dalam konteks inklusif sosial dan kesetaraan akses terhadap layanan dan informasi karena menjadi fokus utama dalam berbagai kajian dan kebijakan pembangunan. Menurut Saleh & Syarifuddin (2023), aksesibilitas merujuk pada tingkat kemudahan yang dapat diakses oleh individu terhadap berbagai objek, layanan, atau lingkungan. Dalam konteks ini, aksesibilitas informasi yang baik memungkinkan semua individu, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan, untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi tersebut dengan mudah dan efektif.

Menurut penelitian terbaru oleh Chen dalam (Mustomi & Puspasari, 2020), aksesibilitas informasi merujuk pada kemampuan individu untuk dengan mudah mengakses dan memanfaatkan informasi yang tersedia, termasuk dalam hal mendapatkan informasi secara cepat, efisien, dan intuitif. Dalam konteks hak asasi manusia, aksesibilitas informasi menjadi kunci untuk memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri, berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan menjalani kehidupan yang bermartabat. Dengan demikian aksesibilitas informasi menjadi krusial, merujuk baik pada tingkat kemudahan akses penyandang disabilitas khususnya siswa tunarungu untuk mengakses informasi tentang pendidikan tinggi yang telah disediakan maupun tingkat kemudahan mereka untuk memahami informasi tersebut, terutama dalam *website* resmi Universitas Telkom.

### E. Proses Akses Informasi

Proses akses informasi yang dilakukan komunikator melalui *website* sangat bergantung pada desain dan struktur platform tersebut. Pada konteks penelitian ini peneliti fokus pada *website*, disini Universitas Telkom yang berperan sebagai komunikator bertanggung jawab dalam menyusun dan menyampaikan informasi yang jelas, mudah diakses, dan relevan bagi audiens, termasuk siswa penyandang disabilitas khususnya siswa tunarungu. Dengan begitu, siswa penyandang disabilitas rungu dapat mengakses informasi tanpa hambatan, sesuai dengan prinsip inklusivitas yang pegang oleh universitas. Pengembangan akses ini tidak hanya mempermudah pencarian informasi tetapi juga memastikan bahwa konten yang disampaikan komunikator dapat dipahami secara merata oleh semua kalangan, termasuk kelompok rentan.

### F. Kelompok Rentan

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, bahwa hak setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan untuk memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih sesuai dengan kekhususannya. Dalam penjelasan pasal tersebut, dinyatakan bahwa kelompok masyarakat yang rentan

meliputi orang lanjut usia, anak - anak, fakir miskin, wanita hamil, dan penyandang cacat Menurut Fadhli (2014), kelompok rentan sering kali terpinggirkan dan terisolasi dari komunitas yang lebih luas, juga mengalami diskriminasi karena perbedaan dengan kelompok mayoritas, mengakibatkan terputusnya akses mereka terhadap sumber daya dan peluang yang tersedia dalam masyarakat dan justru semakin memperdalam kesenjangan sosial yang ada.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016, disabilitas dikelompokkan dalam empat jenis yaitu disabilitas fisik, disabilitas intelektual, disabilitas mental, dan disabilitas sensorik. Pasal tersebut menegaskan bahwa individu yang mengalami disabilitas memiliki hak untuk mengakses layanan publik secara optimal, adil, layak, dan tanpa diskriminasi (Widjaja et al., 2020). Oleh karena itu, peneliti ingin mengevaluasi apakah penyebaran informasi tentang pendidikan tinggi dengan dukungan fasilitas inklusif dari Universitas Telkom sudah efektif.

Tunarungu adalah istilah yang mengacu pada individu yang mengalami gangguan atau kehilangan pendengaran, baik sebagian maupun seluruhnya. Gangguan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kelainan bawaan, cedera, penyakit, atau kerusakan pada telinga atau saraf pendengaran. Kondisi ini dapat menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan, serta dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara (Rachmayana dalam Novalina, 2021).

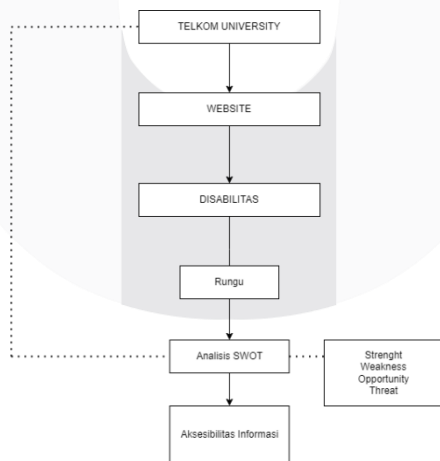
G. Universitas

Universitas adalah lembaga pendidikan tinggi yang bertujuan menyediakan berbagai bidang ilmu. Dibandingkan dengan institusi pendidikan lainnya, universitas memiliki fleksibilitas untuk menyediakan berbagai bidang ilmu tanpa batasan yang ketat. Universitas dapat dikelompokkan berdasarkan fokusnya menjadi pendidikan akademik, profesi, dan vokasional (Umnadmin, 2022). Universitas memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi, termasuk program akademik, vokasional, dan profesional.

Universitas Telkom adalah sebuah perguruan tinggi yang terletak di Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Kampus utamanya terletak di Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung. Pada tahun 2013, Universitas Telkom didirikan sebagai penggabungan antara Institut Teknologi Telkom (ITT) dan Sekolah Tinggi Manajemen Telekomunikasi (STMT) Telkom. Adapun merger tersebut bertujuan untuk menciptakan sebuah institusi pendidikan tinggi yang lebih kuat dan komprehensif di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi.

H. Kerangka Pemikiran

Penggunaan kerangka berpikir membantu meminimalkan bias, meningkatkan validitas penelitian, dan memastikan komunikasi hasil penelitian yang sistematis dan koheren. Sebagai fondasi integral bagi proses penelitian, kerangka berpikir ini memastikan penelitian dilakukan secara cermat, terstruktur, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran (Data Olahan Peneliti, 2024)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini didalami menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan relevan dengan studi yang bertujuan memahami perspektif dan interpretasi dari individu yang terlibat secara langsung dalam suatu fenomena. Cresswell dan Poth menjelaskan dalam (Jahja, Ramalu, 2021) bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan terperinci. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana siswa tunarungu dan staf admisi di Universitas Telkom berinteraksi dengan informasi yang disediakan, serta bagaimana mereka menafsirkan dan memanfaatkan informasi tersebut.

Menurut Pujileksono (2015) subjek penelitian adalah individu – individu yang terlibat dalam suatu realitas sosial dan diikutsertakan dalam proses wawancara. Adapun subjek yang dipilih pada penelitian ini terdiri dari wali kelas tunarungu dan siswa tunarungu yang merupakan informan kunci, dipilih karena mereka memainkan peran krusial dalam memahami dan menilai aksesibilitas informasi pendidikan tinggi. Adapun staf admisi yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyebaran informasi akan berperan sebagai informan pendukung. Kemudian objek dari penelitian ini adalah efektivitas penyebaran informasi terkait pendidikan tinggi yang didukung dengan fasilitas inklusif untuk mempermudah siswa tunarungu dalam menempuh pendidikan tinggi khususnya di Universitas Telkom.

Menurut (Morissan, 2019), unit analisis adalah pembatasan terkait objek atau subjek yang diteliti dalam sebuah penelitian, yang mewakili seluruh entitas yang seharusnya dibahas dalam penelitian tersebut. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah wali kelas siswa tunarungu di SLBN Cicendo, siswa tunarungu di SLBN Cicendo, dan staf admisi di Universitas Telkom. Dalam upaya memastikan keabsahan data, pendekatan triangulasi akan diterapkan, melibatkan penggunaan *multiple sources*, yaitu data yang diperoleh dari wawancara dan FGD (*focus group discussion*) sebagai metode triangulasi untuk memverifikasi temuan-temuan penelitian. Dengan menggunakan berbagai sumber data ini, penelitian akan memperoleh sudut pandang yang beragam dan komprehensif tentang efektivitas proses penyebaran informasi menggunakan Website Universitas Telkom bagi siswa tunarungu. Triangulasi akan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan-temuan penelitian dan memastikan keobjektifan dalam interpretasi data.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Informasi terkait pendidikan tinggi

Konten yang disediakan di *Website* Universitas Telkom sebagian besar berfokus pada informasi akademik. Dengan beberapa fakta dan informasi tentang pendidikan tinggi universitas telkom, seperti informasi fakultas dan jurusan yang ada, fasilitas yang disediakan, dan juga informasi tambahan seperti kehidupan kampus, yang secara sekilas memberikan informasi kepada calon mahasiswa yang ingin mengetahui bagaimana kehidupan kampus di Bandung terutama di Universitas Telkom, Meskipun informasi terkait akademik dan layanan dukungan sudah tercantum di *website*, informasi mengenai fasilitas disabilitas yang dapat membantu penyandang disabilitas dalam berkuliah di Universitas Telkom belum di-*highlight* secara besar

##### B. Kondisi website universitas telkom untuk penyandang disabilitas

Konten pada *website* Universitas Telkom dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna. Hal ini sejalan dengan komitmen universitas dalam mendukung berbagai program Sustainable Development Goals (SDGs), termasuk penyediaan pendidikan inklusif dan berkualitas. Konten *website* mencakup informasi tentang fasilitas-fasilitas yang mendukung mahasiswa berkebutuhan khusus, memastikan mereka mendapatkan akses yang setara dengan mahasiswa lainnya. Kondisi *website* Universitas Telkom di halaman fasilitas disabilitas, menunjukkan bahwa Universitas Telkom memiliki komitmen untuk menghadirkan fasilitas disabilitas dan juga upaya untuk menyampaikannya di *website* resmi Universitas, meski saat ini informasi yang diberikan terbatas pada informasi fasilitas disabilitas yang telah disediakan

##### C. Pengelolaan informasi dalam website

Pengelolaan *website* di Universitas Telkom memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi tentang pendidikan tinggi kepada siswa tunarungu. Proses ini melibatkan perancangan halaman web yang mudah diakses, pengelolaan konten yang relevan dan *up-to-date* untuk memastikan bahwa informasi penting tentang pendidikan tinggi dapat diakses oleh semua calon mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Pengelolaan *website* dikelola oleh bagian atau Direktorat Pusat Teknologi Informasi atau Puti. *Website* juga menyediakan layanan dukungan, dan kontak penting seperti "Halo Rektor" dan "Telyu We Care", yang termasuk layanan konseling bagi mahasiswa.

#### D. Dukungan Internal Terkait Penyediaan Informasi di *Website*

Universitas Telkom memiliki rencana pengembangan dan inovasi yang berfokus pada peningkatan aksesibilitas informasi bagi siswa tunarungu melalui *website* resmi mereka. Salah satu inisiatif yang sedang dikembangkan adalah kerja sama dengan Lancaster University untuk menciptakan satu *website* yang lebih aksesibel dan dapat membantu penyandang disabilitas untuk menemukan informasi tentang pendidikan tinggi secara lengkap dan tepat. Kerjasama dan pengembangan *website* kedepannya ini akan menghadirkan *website* *idea.hub*, sebagai *website* untuk penyediaan informasi terkait pendidikan tinggi, yang masih dinaungi oleh universitas telkom.

#### E. Pandangan Siswa Disabilitas Rungu Terkait Informasi di *Website*

proses akses informasi siswa tunarungu menunjukkan bahwa meskipun Universitas Telkom telah menyediakan berbagai informasi terkait pendidikan tinggi dan fasilitas pendukungnya, masih terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan untuk memastikan kualitas penyediaan informasi. Siswa tunarungu merasa bahwa informasi yang disampaikan melalui *website* universitas masih perlu penyederhanaan bahasa dan diberikan detail konten agar lebih mudah dipahami. Selain itu, perlu adanya peningkatan dan penyesuaian konten *visual* untuk memastikan bahwa semua informasi dapat diakses dengan baik oleh semua jenis disabilitas dan untuk memastikan bahwa 2 jalur penerimaan pesan sesuai dengan teori ELM dapat dipenuhi. Hal ini menyoroti pentingnya penyediaan informasi yang lebih inklusif dan aksesibel, hal ini juga di sebutkan oleh siswa tunarungu saat FGD berlangsung.

#### F. Proses Akses Informasi Siswa Disabilitas Rungu di *Website*

Proses akses informasi siswa tunarungu di *Website* Telkom University menunjukkan adanya ketergantungan pada dua jalur pemrosesan informasi menurut teori Elaboration Likelihood Model (ELM), yaitu jalur sentral dan perifer. Jalur sentral melibatkan pemrosesan mendalam, di mana siswa tunarungu membutuhkan teks sederhana dan penjelasan visual yang lebih jelas untuk memahami konten di *website*. Meskipun informasi dasar seperti program studi dan fasilitas disabilitas disajikan dengan baik, masih diperlukan perbaikan dalam memberikan rekomendasi jurusan yang lebih spesifik. Di sisi lain, jalur perifer yang lebih berfokus pada elemen visual, seperti gambar dan ikon, juga penting bagi siswa dengan motivasi rendah dalam menggali informasi lebih lanjut. *Website* Telkom University sudah menyediakan elemen visual yang membantu, namun masih ada tantangan dalam penggunaan bahasa kompleks yang sulit dipahami siswa tunarungu. Penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan aksesibilitas melalui penyederhanaan bahasa, infografis, ikon relevan, dan fitur visual interaktif lainnya, serta video dengan penerjemah bahasa isyarat, agar informasi lebih mudah diakses dan dipahami oleh siswa tunarungu.

#### G. Analisis SWOT Penyediaan Informasi Pada *Website*

Analisis SWOT terhadap *website* Universitas Telkom menunjukkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait penyediaan informasi bagi siswa tunarungu. Kekuatan utama terletak pada komitmen universitas dalam menyediakan fasilitas inklusif dan kerjasama internasional, dengan salah satu dari sedikit universitas di Indonesia yang menyediakan fasilitas bagi penyandang disabilitas, serta konten kehidupan kampus yang informatif. Namun, kelemahan ditemukan dalam penyesuaian konten, seperti kurangnya detail kontak yang relevan untuk menghubungi layanan dukungan, termasuk relawan "buddy" untuk siswa tunarungu. Peluang yang dapat dimanfaatkan adalah peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan *website* yang lebih ramah disabilitas, sejalan dengan kolaborasi Universitas Telkom dengan Lancaster University untuk menciptakan pendidikan tinggi yang lebih inklusif. Ancaman yang dihadapi mencakup potensi miskomunikasi karena informasi yang tidak mendalam atau terlalu umum, serta risiko peretasan yang dapat mengganggu aksesibilitas dan keamanan informasi di *website*.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun Universitas Telkom telah menunjukkan komitmen dalam menyediakan informasi inklusif bagi siswa tunarungu, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah bahasa yang digunakan di *website* yang belum sepenuhnya disederhanakan untuk memenuhi kebutuhan siswa tunarungu. Siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami informasi karena struktur bahasa yang terlalu kompleks dan kurangnya elemen *visual* yang mendukung, seperti infografis dan ikon, yang dapat membantu proses pemahaman. Berdasarkan teori *Elaboration Likelihood Model* (ELM), pengolahan informasi melalui rute perifer, yang melibatkan elemen-elemen *visual* seperti gambar, ikon, atau infografis, dapat

membantu meningkatkan pemahaman pesan bagi siswa yang mungkin tidak memproses informasi secara mendalam melalui rute sentral. Oleh karena itu, pengembangan elemen *visual* ini menjadi penting dalam mempermudah aksesibilitas informasi. Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan, peluang untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dapat dilakukan melalui kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan website yang lebih mudah diakses, serta peningkatan kualitas elemen *visual*. Temuan ini menunjukkan pentingnya langkah-langkah perbaikan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan ramah bagi semua siswa penyandang disabilitas khususnya siswa tunarungu.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang ada, Universitas Telkom perlu memperkuat komitmen mereka dalam menyediakan aksesibilitas informasi bagi penyandang disabilitas khususnya siswa tunarungu dengan mengembangkan konten *website* yang lebih inklusif dan interaktif. Ini termasuk penyederhanaan bahasa, penambahan infografis, serta video dengan penerjemah bahasa isyarat untuk memastikan informasi dapat diakses dan dipahami dengan baik oleh semua siswa. Selain itu, Pelatihan bagi dosen dan mengenai kebutuhan khusus siswa tunarungu juga harus ditingkatkan agar mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Melalui kolaborasi dengan universitas lain dan pemantauan berkala terhadap implementasi program inklusif, Universitas Telkom dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang setara untuk meraih pendidikan tinggi. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi kualitas dari peningkatan ini serta dampaknya terhadap aksesibilitas dan inklusivitas pendidikan di Universitas Telkom.

Saran praktis untuk topik penelitian ini adalah Universitas Telkom sebaiknya segera meningkatkan fitur aksesibilitas pada *website* mereka dengan menambahkan lebih banyak konten *visual* seperti infografis yang relevan dan video yang dilengkapi dengan penerjemah bahasa isyarat baik untuk tutorial mendaftar dan proses administrasi lainnya. Penyederhanaan bahasa pada konten *website* juga penting untuk memastikan informasi mudah dipahami oleh siswa tunarungu. Selain itu, universitas dapat menyediakan tutorial interaktif mengenai cara mendaftar, daftar jurusan yang direkomendasikan, serta informasi detil mengenai fasilitas inklusif dan kontak yang bisa dihubungi. Universitas Telkom harus aktif mengumpulkan dan merespons umpan balik (*feedback*) dari siswa tunarungu untuk terus memperbaiki *website* dan layanan mereka. Sebagai tambahan, informasi yang lebih rinci mengenai lokasi pusat fasilitas inklusif, kontak person yang bertanggung jawab atas fasilitas tersebut, serta daftar rekomendasi jurusan untuk penyandang disabilitas, khususnya tunarungu, perlu disertakan di *website*. Kolaborasi dengan universitas lain yang memiliki program inklusif yang lebih baik dapat memberikan wawasan tambahan untuk pengembangan program yang lebih berkualitas dan menyeluruh. Dengan langkah-langkah praktis ini, Universitas Telkom dapat meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas bagi semua siswa, khususnya siswa tunarungu.

## REFERENSI

- Admisi, D. (2023). *Berkebutuhan Khusus*. [www.sdupress.usd.ac.id](http://www.sdupress.usd.ac.id)
- Belanandra, R. (2016). PROSES PENGOLAHAN PESAN PERSUASI DAN EFEK PERUBAHAN SIKAP PADA KONSUMEN RAMAYANA DEPARTMENT STORE YOGYAKARTA. *E-Journal Universitas Atmajaya*, 1–31. <https://e-journal.uajy.ac.id/10102/>
- Dzulfikar, L. T. (2019). *The long road for disability-inclusive education in Indonesia's universities*. <https://theconversation.com/the-long-road-for-disability-inclusive-education-in-indonesias-universities-128224>
- Fadhli, Y. Z. (2014). *Kedudukan Kelompok Minoritas dalam Perspektif HAM dan Perlindungan*.
- Gunawan, F. (2022). *Implementasi Sistem Pemesanan dan Pembayaran Makanan Berbasis Web Terintegrasi dengan Application Programming Interface (API)*. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4463/>
- Jahja, Ramalu, R. (2021). *PENELITIAN KUALITATIF GENERIK DALAM STUDI MANAJEMEN*. 2016.
- Kurniasari, L. A. (2019). *PENILAIAN DIFABEL TERHADAP VIDEO CITIZEN JOURNALISM PADA NETCJ.CO.ID*. 1–44.
- Moriña, A. (2016). ' *We aren ' t heroes , we ' re survivors ' : higher education as an opportunity for students with disabilities to reinvent an identity opportunity for students with disabilities to reinvent an identity*. 9486(March). <https://doi.org/10.1080/0309877X.2015.1070402>
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. <https://books.google.co.id/books?id=OwPwDwAAQBAJ>



- Mulyadi, D. (2018). *INNOVATION FUNGSI PERGURUAN TINGGI DITENGAH PUSARAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2018*. 4(2). <https://media.neliti.com/media/publications/457899-none-d7345740.pdf>
- Mustomi, D., & Puspasari, A. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 4(1), 133. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v4i1.496](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i1.496)
- Namugenyi, C. (2019). ScienceDirect ScienceDirect Design of a SWOT Analysis Model and its Evaluation in Diverse Design of a SWOT Analysis Model and its Evaluation in Diverse Digital Business Ecosystem Contexts Digital Business Ecosystem Contexts. *Procedia Computer Science*, 159, 1145–1154. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.283>
- Nganji, J. T. (2018). *Supporting the information journey of students with disabilities through accessible learning materials*. 119(12), 721–732. <https://doi.org/10.1108/ILS-07-2018-0062>
- Ningsih, A. D. (2022). *Penyandang Disabilitas, Antara Hak Dan Kewajiban* *Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam*. 1, 92–99.
- Novalina, N. (2021). Pemerolehan Bahasa Penderita Tuna Rungu Dan Tuna Wicara (Kajian Pragmatik Pada Kosakata Dan Fonetis ). *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 92–99. <https://doi.org/10.51878/language.v1i1.455>
- Prasetyo, R. (2020). *RANCANG BANGUN WEB APLIKASI PERGI BARENG SEBAGAI MEDIA PERENCANAAN PERJALANAN DAN KOMUNIKASI MENGGUNAKAN METODE AGILE BERBASIS CLOUD COMPUTING*. 17–33. <http://eprints.ubhara.ac.id/911/>
- Pujileksono, S. (2015). *Metode penelitian komunikasi kualitatif*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1063609#>
- Republika, K. (2024). *20 Universitas Swasta Terbaik di Indonesia Versi Webometrics 2024, Hanya Ada Satu Kampus dari Luar Jawa*. <https://kampus.republika.co.id/info-kampus/1624606499/20-universitas-swasta-terbaik-di-indonesia-versi-webometrics-2024-hanya-ada-satu-kampus-dari-luar-jawa>
- Saleh, M., & Syarifuddin, M. (2023). *Aksesibilitas Informasi dan Pengetahuan Masyarakat Towani Tolotang Terhadap Produk, Fitur Produk dan Preferensi Perbankan Syariah di Kota Parepare Perbankan Syariah diprakarsa dan disusun secara konsisten oleh pemikir berfokus pada teraksesnya keadilan d*. 5(1), 12–33.
- Sudarwati, E. (2016). *KEBIJAKAN PENANGANAN PENYANDANG DISABILITAS PERSONEL KEMHAN DAN TNINo Title*. <https://www.kemhan.go.id/pusrehab/2016/11/24/artikel-kebijakan-penyandang-disabilitas.html>
- Sumbaryadi, A., & Rismawan, C. (2022). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Pakaian PT. Target Makmur Sentosa Jakarta. *Jurnal Esensi Infokom : Jurnal Esensi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer*, 4(2), 35–43. <https://doi.org/10.55886/infokom.v4i2.308>
- Umnadmin. (2022). *Sering Dianggap Sama, Inilah Perbedaan Kampus Akademi VS Universitas*. <https://www.umn.ac.id/perbedaan-kampus-akademi-vs-universitas/>
- University, T. (2020). *Fasilitas Disabilitas*. <https://telkomuniversity.ac.id/fasilitas-disabilitas/>
- Widjaja, A. H., Wijayanti, W., & Yulistyaputri, R. (2020). *Perlindungan Hak Penyandang Disabilitas dalam Memperoleh Pekerjaan dan Penghidupan yang Layak bagi Kemanusiaan The Protection of the Rights of Persons with Disabilities to Work and to Earn*. 17.
- Yayan A. Brilyana. (2023). *Disabilitas Terlibat dalam Beragam Regulasi Pembangunan Berkelanjutan Kota Bandung*. [https://www.bandung.go.id/news/read/8816/disabilitas-terlibat-dalam-beragam-regulasi-pembangunan-berkelanjutan#:~:text=Pemerintah Kota \(Pemkot\) Bandung terus,penyandang disabilitas di Kota Bandung.](https://www.bandung.go.id/news/read/8816/disabilitas-terlibat-dalam-beragam-regulasi-pembangunan-berkelanjutan#:~:text=Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung terus,penyandang disabilitas di Kota Bandung.)